

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sopir merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan mobilitas operasional suatu perusahaan, adanya sopir-sopir yang baik dan berkualitas akan membuat perusahaan menjadi maju secara tidak langsung karena proses akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kualitas tenaga kerja (dalam hal ini sopir) yang baik tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan individu tetapi juga cara melakukan pekerjaan yang benar (Newby and McManus 2002).

Hal ini pula yang mendasari bahwa diperlukan adanya sopir dengan kualitas yang baik di PT.Sumber Daya Alam Sejahtera. Sopir bertugas mengambil bahan baku dari *supplier* kemudian dikirim ke pabrik untuk diolah menjadi batu *split* (batu cor). Pabrik ini beroperasi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

PT. Sumber Daya Alam Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penggilingan batu *split* (batu cor). Perusahaan ini berlokasi di Kelurahan Genukwatu, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Setiap harinya memproduksi batu *split* untuk kebutuhan cor bangunan, jalan raya dan lain sebagainya. Untuk memproduksi batu *split*, perusahaan ini mengambil bahan baku berupa batu koral yang didapat dari berbagai lokasi yang berbeda.

Untuk mendistribusikan bahan baku dari lokasi pengambilan dibutuhkan tenaga sopir. Sopir datang ke pabrik dan melakukan presensi. Sebelum melakukan distribusi bahan baku, sopir bertugas melakukan pengecekan kendaraan. Setelah kendaraan dicek dan siap digunakan untuk melakukan distribusi bahan baku, sopir berangkat ke tempat pengambilan bahan baku. Setelah sampai di tempat pengambilan bahan baku dan bahan baku sudah dimuat ke dalam kendaraan, sopir berangkat untuk mendistribusikan bahan baku ke pabrik. Setelah sampai di pabrik bahan baku diturunkan dan masuk proses produksi.

Dalam proses distribusi ini terkadang sopir lalai dalam menjalankan tugas. Misalnya ketika melakukan pengecekan kendaraan, sopir tidak mengecek kendaraan dengan baik, sehingga terjadi kerusakan kendaraan akibat kelalaian sopir. Contoh lain, misalnya dalam perjalanan sopir melakukan pelanggaran lalu lintas. Sehingga dapat menghambat proses distribusi bahan baku dan berdampak

pada proses produksi.

Untuk mengatasi hal tersebut, sopir perlu diberikan dorongan supaya bisa meningkatkan dan menjaga kinerja sopir selama melaksanakan tugas. Bentuk dorongan yang diberikan yaitu dengan melakukan pemilihan sopir teladan. Dengan dipilih seorang sopir teladan diharapkan sopir-sopir akan termotivasi untuk bisa terpilih sebagai sopir teladan. Dimana seorang sopir yang terpilih sebagai sopir teladan akan mendapatkan insentif tambahan atau bonus dari perusahaan (data pemilihan sopir teladan terlampir).

Dalam pemilihan sopir teladan pada PT. Sumber Daya Alam Sejahtera masih dilakukan perhitungan manual dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya total muatan, nilai kedisiplinan, pelanggaran perjalanan dan kerusakan kendaraan. Karena perhitungan masih dilakukan secara manual, maka untuk melakukan pemilihan sopir teladan membutuhkan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan perhitungan oleh sistem. Sehingga diperlukan sistem pendukung keputusan untuk dapat memilih sopir teladan yang bisa diaplikasikan di perusahaan. Sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur. Sistem ini adalah salah satu cara yang tepat untuk berbagai kalangan dalam memilih sesuatu. Sistem pendukung keputusan juga merupakan sistem dibawah kontrol seseorang atau banyak pengambil keputusan yang dapat membantu aktivitas pembuatan keputusan dengan jalan menyediakan alat bantu dan pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil bisa didapat dengan efektif dan efisien, (Kusrini 2007).

Penerapan sistem ini menggunakan metode untuk melakukan analisis pengambilan suatu keputusan, seperti Complex Proportional Assessment (Copras), Weighted Sum Model (WSM), Weighted Product Model (WPM), Visekriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje (Vikor), Analytic Hierarchy Process (AHP), Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE), (Handoko, et al. 2017).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Dinas Pertanian dalam jurnal yang berjudul “Implementation of Complex Proportional Assessment Method in

the Selection of Mango Seeds”, bahwa metode COPRAS dapat digunakan dalam menentukan pemilihan bibit mangga, pembuat keputusan dapat melakukan pemilihan bibit manga lebih baik dan lebih efektif, (Mesran, et al. 2017). Pada penelitian pada jurnal yang berjudul “Performance Evaluation Of Research Assistants By Copras Method” didapatkan kesimpulan bahwa metode COPRAS dapat diaplikasikan dalam menentukan keputusan yang melibatkan banyak faktor penentuan keputusan (Organ and Yalçın 2016). Pada penelitian pada jurnal yang berjudul “Penerapan Complex Proportional Assessment (COPRAS) Dalam Penentuan Kepolisian Sektor Terbaik” didapatkan kesimpulan bahwa dalam menentukan Kepolisian Sektor (Polsek) terbaik lebih objektif jika dilakukan dengan menggunakan sistem pendukung keputusan yang tersistem. Penerapan metode Complex Proportional Assessment (COPRAS) dinilai dapat menyelesaikan permasalahan dalam penentuan Kepolisian Sektor (Polsek) terbaik (Ginting, et al. 2020).

Untuk itu dalam penelitian ini akan menggunakan metode COPRAS untuk merekomendasikan sopir teladan di PT.Sumber Daya Alam Sejahtera. Karena metode COPRAS dapat menentukan sopir teladan berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan sopir teladan di PT.Sumber Daya Alam Sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi dari Metode *Complex Proportional Assessment* (COPRAS) pada rekomendasi pemilihan sopir teladan”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode *Complex Proportional Assessment* (COPRAS) pada rekomendasi pemilihan sopir teladan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi suatu kontribusi pengetahuan bagi dunia pendidikan di kalangan mahasiswa, khususnya tentang rekomendasi pemilihan sopir teladan.
2. Dapat memberikan rekomendasi pada PT. Sumber Daya Alam sejahtera untuk melakukan pengambilan keputusan pemilihan sopir teladan.
3. Dapat mempercepat pengambilan keputusan pada PT. Sumber Daya Alam sejahtera untuk melakukan pengambilan keputusan pemilihan sopir teladan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan terarah, diperlukan adanya batasan masalah.

Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kriteria sopir yang diambil di PT.Sumber Daya Alam Sejahtera Genukwatu, Ngoro, Jombang, Jawa Timur.
2. Data kriteria sopir yang digunakan dalam penelitian ini dari data pemilihan sopir teladan PT. Sumber Daya Alam Sejahtera tahun 2021.